

**SKRIPSI**

**” PENERAPAN METODE MENGHAFAAL AL QUR’AN FAMI  
BISYAUQIN DAN PENGARUHNYA TERHADAP SANTRI  
MAHASISWA DALAM MEMAHAMI AL QUR’AN  
DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR’AN  
JOMBANG”**

**Oleh**

**Sulianto**

**D01213054**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2018**

**” PENERAPAN METODE MENGHAFAAL AL QUR’AN  
FAMI BISYAUQIN DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
SANTRI MAHASISWA DALAM MEMAHAMI AL  
QUR’AN  
DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR’AN  
JOMBANG”**

**SKRIPSI**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**SULIANTO**

**NIM. D01213054**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JANUARI 2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulianto

NIM : D01213054

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemukakan hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 09 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Sulianto

NIM. D01213054

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:**

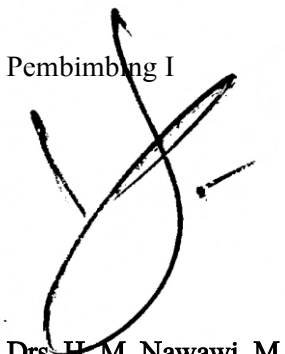
Nama : Sulianto

Nim : D01213054

Judul : PENERAPAN METODE MENGHAFAL AL QUR'AN FAMI  
BISYAUQIN DAN PENGARUHNYA TERHADAP SANTRI  
MAHASISWA DALAM MEMAHAMI AL QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN HAMALATUL QUR'AN JOGOROTO JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Drs. H. M. Nawawi, M. Ag.

NIP. 195704151989031001

Surabaya, 26 Januari 2018

Pembimbing II



Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sulianto ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 06 Februari 2018

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



**Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag**

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. Achmad Yusam Thobroni.

**Dr. Achmad Yusam Thobroni, M. Ag**

NIP. 197107221996031001

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. Rubaidi.

**Dr. Rubaidi, M. Ag**

NIP. 197106102000031003

Penguji III,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Drs. H. M. Nawawi.

**Drs. H. M. Nawawi, M. Ag**

NIP. 195704151989031001

Penguji IV,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Drs. Mahmudi.

**Drs. Mahmudi**

NIP. 195502021983031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sulianto  
NIM : D01213054  
Fakultas/Jurusan : FTK/ PAI  
E-mail address : achmadmaarif5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Penerapan Metode Menghafal Fami Bisyaunin Dan Pengaruhnya Terhadap Santri Mahasiswa

Dalam Memahami Makna Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

  
(Sulianto)  
*nama terang dan tanda tangan*



## DAFTAR ISI

## SAMPUL LUAR

SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Kegunaan Penelitian .....	13
E. Penelitian Terdahulu .....	13
F. Hipotesis Penelitian.....	15
G. Definisi Operasional .....	16
H. Metodolgi Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	25



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

<b>A. Menghafal Al-Qur'an .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	27
2. Strategi Menghafal Al-Qur'an .....	36
3. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an .....	39
4. Faktor Yang Berpengaruh Dalam Menghafal Al-Qur'an ....	46
5. Faktor Penghambat Dan Kendala Dalam menghafal Al-Qur'an .....	52
6. Tujuan Menghafal Al-Qur'an .....	55
7. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	57
<b>B. Memahami Makna Al-Qur'an .....</b>	<b>58</b>
1. Pen gertian Memahami Makna Al-Qur'an .....	58
2. Tujuan Memahami Makna Al-Qur'an .....	61
3. Metode-metode Memahami Makna Al-Qur'an .....	63
4. Kunci-kunci Untuk Dapat Memahami Makna Al-Qur'an ...	82
5. Indikator Pemahaman Makna Al-Qur'an .....	84
<b>C. Teori Tentang Pengaruh Penerapan Metode Menghafal Al -Qur'an</b>	
<b>Famii Bisyaui Terhadap Upaya Pemahaman Al-Qur'an .....</b>	<b>85</b>
1. Pentingnya Penggunaan Metode Dalam Menghafal al Qur'an .....	85
2. Pentingnya Menghafal Dalam Memahami Makna Al Qur'an .....	89

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian .....	90
B. Identifikasi Variabel .....	91
C. Sumber Data .....	93
D. Jenis Penelitian .....	93













## PENDAHULUAN

Umat muslim memiliki dua sumber hukum yang utama yaitu Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw. Sebagai umat islam, sudah seharusnya untuk senantiasa membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Hal ini diterangkan oleh Allah swt dalam Q.S Al Alaq ayat 1-5 berikut ini:

Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

<sup>1</sup> Syaauqiyah Musyafa'ah dkk, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h.3



sebagai bukti atas kenabian dan kerasulan Muhammad, serta menjadi *hujjah* yang kuat pada hari pembalasan(hari kiamat).<sup>2</sup>

Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. antara lain dinamai *Al-Kitab* dan *Al-qur'an* (bacaan yang sempurna), walaupun penerima dan masyarakat pertama yang ditemuinya tidak mengenal baca-tulis. Ini semua, dimaksudkan, agar mereka dan generasi berikutnya membacanya. Fungsi utama *Al-Kitab* adalah memberikan petunjuk. Hal ini tidak dapat terlaksana tanpa membaca dan memahaminya.<sup>3</sup>

Dua puluh dua tahun dua bulan dan dua puluh dua hari lamanya, ayat-ayat Al-Qur'an silih berganti turun, dan selama itu pula Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya tekun mengajarkan Al-Qur'an, dan membimbing umatnya. Sehingga, pada akhirnya mereka berhasil membangun masyarakat yang di dalamnya terpadu ilmu dan iman, nur dan hidayah, keadilan dan kemakmuran di bawah lindungan ridha dan ampunan ilahi.<sup>4</sup>

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai *hudan li al-nas* (petunjuk untuk seluruh manusia). Inilah fungsi utama kehadirannya. Dalam rangka penjelasan tentang fungsi Al-Qur'an ini, Allah menegaskan dalam QS. 2:213: *Kitab Suci diturunkan untuk memberi putusan (jalan keluar) terbaik bagi problem-problem kehidupan manusia*. Kita yakin bahwa para sahabat Nabi Muhammad saw., seandainya hidup pada saat ini, pasti akan

<sup>2</sup> Rofi'ul Wahyudi dkk, *Sukses Manghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2006), h. 3

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), h.23

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h.14

Demikian sebagian tujuan kehadiran Al-Qur'an, tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar mewajibkan pendekatan religius yang bersifat ritual atau mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> *Ibid.*, h17

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.<sup>9</sup>

Rasulullah s.a.w sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang

<sup>9</sup>Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Banyuwang Surakarta: alQudwah,2013), h.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman QS Al-Qamar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.<sup>11</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

<sup>10</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), h.34

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 71-72

“Sesungguhnya Allah SWT memiliki ‘keluarga’ dari kalangan makhlukNya. Dan sesungguhnya ahli Al-Qur’an adalah ‘keluarga’ Allah SWT dan pilihan-Nya.”(HR. Imam Ahmad).

Imam Asy-Syaukani menjelaskan hadist ini, bahwa: “yang dimaksud “keluarga” ini adalah majas metafora. Karena mereka adalah orang-orang yang didekatkan derajatnya dan diberikan keistimewaan, seperti layaknya keluarga. Mengapa mereka mendapatkan keistimewaan seperti itu? Tidak lain, karena mereka adalah para pembantu Allah SWT. Mereka memberikan perhatian dan ingatannya, untuk selalu digunakan menghafalkan dan mengulang hafalan Al-Qur’an”.<sup>12</sup>

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup> Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.<sup>14</sup>

Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini. Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana

<sup>12</sup> Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, h. 32

<sup>13</sup> Sahiron Syamsudin, *Metode Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:Teras, 2001)., h.23

<sup>14</sup> Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986)., h.137

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga - lembaga Islam yang mendidik para santri mahasiswa untuk mampu menguasai ilmu Al Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik santri untuk menjadi hafidz dan hafidzah. Yayasan merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan yayasan tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.<sup>15</sup>

---

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metode Menuju Demokratisasi Institusi*,  
akarta:Erlangga, 2002)., h.3

kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Namun sejak wacana seputar pintu ijtihad telah tertutup, maka ketika itu umat Islam mulai membatasi diri dari memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan cenderung menutup diri dalam menghadapi segala persoalan zaman. Dalam pandangan Muhammad Abduh, bahwa Islam tidak menerima adanya penindasan ilmu pengetahuan. Pada umat Islam terdahulu, tidak ada penyiksaan, hukuman bakar hidup-hidup dan hukum gantung bagi pengembang ilmu-ilmu alam dan pendukung akal kemanusiaan. Akan tetapi agamawan sekarang (awal abad ke-20) merupakan musuh bagi ilmu-ilmu yang berdasarkan akal.<sup>16</sup>

Jombang mendapatkan sebutan Kota Santri bukan tanpa sebab. Di Jombang banyak berdiri pondok pesantren mulai dari pesantren salaf, pesantren al-Qur'an hingga pesantren modern. Salah satu pesantren yang ada di Jombang tepatnya di desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang. Meskipun terbilang masih berusia muda, hingga saat ini pesantren Hamalatul Qur'an telah tiga kali mewisuda santri huffadz. Tahun lalu Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang (PPHQ) mengadakan acara wisuda Hafidz ke-3 Yang diikuti oleh 133 wisudawan Qiroah Masyhuroh dan 1 Wisudawan Qiroah Sab'ah.

Dalam rangka memaksimalkan program huffadz al-Qur'an, pondok pesantren Hamalatul Qur'an menerapkan satu metode yang dinamakan

<sup>16</sup> Muhammad Abduh, *Islam Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 157



erlebih dahulu kemud  
akan fasih (haqqo  
fal kemudian di baca



[illegible]

mengikuti dengan baik langkah metode fami bisyauqin yang diterapkan oleh pengasuh. Telah banyak output yang ditunjukkan oleh PPHQ dengan menerapkan metode fami bisyauqin. Dalam beberapa event Musabaqoh Hifdzil Qur'an baik tingkat lokal maupun nasional, santri delegasi yang diutus PPHQ berhasil memperoleh predikat terbaik dalam kategori 10,20 bahkan 30 juz.

Hasil menghafal santri yang maksimal tersebut akan meningkatkan kemampuan santri ke tingkat selanjutnya, yaitu faham makna al-Qur'an. Begitu halnya dengan santri mahasiswa di PPHQ, dengan menerapkan metode fami bisyauqin ini akan mampu mendorong santri mahasiswa untuk lebih memahami makna al-Qur'an. Apalagi dalam tingkatan mahasiswa, yang dalam proses akademiknya dituntut untuk lebih dari sekedar menghafal al-Qur'an, yakni faham pula makna dari al-Qur'an. Santri mahasiswa PPHQ akan sangat terbantu dalam memahami makna al-Qur'an karena telah memiliki hafalan yang bagus dengan menerapkan metode fami bisyauqin. Logikanya jika santri sudah mampu menghafal al-Qur'an 30 juz, maka akan mudah santri tersebut untuk faham akan makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Fami Bisyauqin dan Pengaruhnya terhadap Santri mahasiswa Dalam Memahami Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Kabupaten Jombang.

### C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis memiliki beberapa tujuan, yaitu

1. Untuk menggambarkan penerapan metode menghafal al-Qur'an Fami Bisyaunin di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.
2. Untuk menganalisis pemahaman santri mahasiswa terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode fami bisyaunin terhadap santri mahasiswa dalam memahami al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.





Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>17</sup>

Ha : Ada pengaruh penerapan metode menghafal al Qur'an Fami Bisyaquin terhadap santri mahasiswa dalam memahami al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode menghafal al Qur'an Fami Bisyauqin terhadap santri mahasiswa dalam memahami al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

[illegible]



Metodologi penelitian merupakan ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>19</sup> Penelitian dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/ informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau kehidupan tertentu pada obyeknya.<sup>20</sup>

Obyek penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini “Penerapan Metode Menghafal Al Qur’an Fami Bisyaunin Terhadap Santri mahasiswa Dalam Memahami Al Qur’an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jogoroto Jombang”.

Dalam hal ini penulis menggunakan model penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.2.

<sup>19</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedi Pustaka Utama, 1995), h.7.

<sup>20</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malanh: UIN MALIKI Press, 2010), h.76.



Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penentuan populasi

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>24</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang menjadi kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>25</sup>

Berangkat dari pengertian diatas maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh santri mahasiswa Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, Jadi, teknik sampling yang digunakan adalah purposive random sampling. Purposive random sampling merupakan tehnik

<sup>21</sup> Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2013), h. 14.



## 2. Field Research

a.) Metode interview

Wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

<sup>29</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: ANDI, 2000), h. 19

### b.) Metode Angket

Demikian juga dikatakan oleh Drs. Sanafiah Faisal bahwa: “Ciri khas angket terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang”.<sup>32</sup> Sesuai dengan macamnya, maka angket yang penulis pergunakan adalah:

<sup>30</sup> Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013), h. 194  
<sup>31</sup> *Ibid*, h 199  
<sup>32</sup> Sanafiah Faisal, *Dasar-Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 2

Angket tak langsung artinya angket yang pertanyaannya bermaksud menggali atau mencari jawaban tentang apa yang diketahui responden mengenai obyek atau subyek tertentu. Dalam hal ini dipergunakan untuk memperoleh jawaban tentang efektifitas penerapan metode menghafal terhadap hasil menghafal dan memahami al-Qur'an santri mahasiswa di PPHQ Jombang.

Yaitu pada setiap item pertanyaan disertai kemungkinan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang nilainya dianggap paling sesuai. Adapun kemungkinan jawaban pada setiap item pertanyaan terdiri dari tiga jawaban atau alternatif jawaban. Oleh karena itu dapat diklasifikasikan kepada angket tertutup dengan multiple choice atau pilihan ganda. Dalam metode angket ini peneliti

[illegible]

### c.) Metode Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) Sesuai dengan tujuan penelitian, (2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) Dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan keshahiannya (validitasnya).<sup>35</sup> Metode observasi ini peneliti tempuh untuk mengungkap data yang berkaitan dengan letak geografis, kondisi fisik, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

<sup>35</sup> Huseini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Bumi Aksara, Cetakan ke-4, 2003), h. 54







kegunaan metode menghafal Al-Qur'an, macam-macam metode menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor pendukung menghafal Al-Qur'an, hambatan-hambatan menghafal al-Qur'an. B. Memahami Al-Qur'an, meliputi: pengertian memahami makna Al-Qur'an, tujuan memahami makna Al-Qur'an, metode-metode dalam memahami makna Al-Qur'an, kunci-kunci untuk dapat memahami makna Al-Qur'an. C. Teori tentang pengaruh penerapan metode Menghafal Al-Qur'an terhadap upaya pemahaman Al-Qur'an.

Bab Ketiga : Bab ini memaparkan metode penelitian yang mencakup ; pengertian metode penelitian, identifikasi variabel, sumber data, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab Keempat : Laporan Hasil Penelitian pada bab ini menjelaskan tentang penyajian data teknik analisis data yang meliputi; penyajian data yang terdiri dari gambaran umum, penyajian data tentang penerapan metode menghafal al-Qur'an di pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan analisis data mengenai efektifitas penerapan metode menghafal al-Qur'an dengan keberhasilan santri mahasiswa dalam menghafal al Qur'an di pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

Bab Kelima : Penutup dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari penulisan serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.



Tahfidz adalah bentuk masdar dari *Haffadza* yang memiliki arti penghafalan atau bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa menghafal atau dalam bahasa Arab disebut *tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal al Qur'an disebut hafidz/ huffadz atau hamil/ hamalah al Qur'an.

Menurut As-Sabuni: al Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawatur), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat an Nas<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), h. 248.

<sup>40</sup> Mahmud Yunus, *Kamus rab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Cet Ke-3, h.106.

<sup>41</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Study Qur'an*, h.3.

### 1. Memori Sensori (*Sensory Memory*)

## 2. Memori Jangka –Pendek (*Short-term memory*)

<sup>44</sup> Bambang Prajoko, *Learning Maps And Memory Skills: Teknik-Teknik Andal Untuk Memaksimalkan Kinerja Otak Anda*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.98.

sistem memori ini berkapasitas terbatas dimana informasi dipertahankan sekitar 30 detik, kecuali informasi itu diulangi atau diproses lebih lanjut, dimana dalam kasus itu daya tahan simpanannya bersifat sementara dalam jangka waktu singkat.

Memori jangka-pendek atau memori kerja memberikan ruang mental atau buku catatan yang digunakan untuk menyimpan informasi penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Hanya item tertentu saja yang bisa disimpan dalam waktu tertentu dalam menyimpan jangka-pendek atau memori kerja ini. Begitu item-item tambahan didatangkan, sebagian dari yang sudah ada disana harus pergi. Ini berarti bahwa item-item bisa disimpan dalam memori jangka-pendek tanpa batas sepanjang seseorang berkonsentrasi pada item-item itu. Kapasitas penyimpanan jangka-pendek adalah sekitar tujuh item. Kapasitas ini tetap sama terlepas dari jenis item yang akan diingat, sepanjang item itu cukup familiar untuk bisa berfungsi sebagai unit-unit. Dan memori jangka-pendek tidak dipengaruhi oleh bertumbuhnya usia.

<sup>46</sup> Jhon W. Santroct, *Psikologi Pendidikan*, h. 320.

a. Memori Deklaratif, yaitu pengingatan kembali secara sadar, seperti fakta spesifik atau kejadian yang dapat dikomunikasikan secara verbal.<sup>49</sup> Psikologi kognitif Endel Tulving (1972,2000) dikutip oleh Muhibbin Syah membedakan subtype memori deklaratif kedalam dua bagian, yaitu:

1) Memori Semantik, yaitu memori khusus ya

<sup>48</sup> Bambang Prajoko, *Learning Maps And Memori Skills: Teknik-Teknik Andal Untuk Memaksimalkan Kinerja Otak Anda*, h.9.

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.77.

2) Memori Episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa-peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi.<sup>51</sup> Misalnya, kenangan santri tentang masa awal-awal masuk pesantren, dengan siapa mereka makan, mengaji, bercanda, siapa saja ustadz yang mengajar di kelas Diniyah mereka seminggu lusa merupakan memori episodik.

Al Qur'an merupakan Undang-Undang Dasar kaum muslimin, syari'at, dan yang menuntun mereka ke jalan yang lurus dan jalan kemuliaan atau kemenangan kaum muslimin di segala zaman. Dengan hanya membacanya saja kita sudah mengabdikan kepada Allah.

<sup>52</sup> Jhon W. Santroct, *Psikologi Pendidikan*, h.324.

Isi kandungan al Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam berisi pokok-pokok ajaran yang berguna sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan.<sup>54</sup> Quraish Shihab mengklasifikasikan ajaran al Qur'an menjadi tiga, yakni aspek akidah, yaitu ajaran tentang keimanan akan keEsaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan; aspek syari'ah yaitu ajaran tentang hubungan manusia dengan tuhanNya dan sesamanya; dan akhlak yakni ajaran tentang norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual-atau kolektif.<sup>55</sup>

- Perintah memperhatikan alam raya,
- Mengamati pertumbuhan dan perkembangan manusia,
- Kisah-kisah, dan
- Janji serta ancaman duniawi atau ukhrawi.<sup>56</sup>

Al Qur'an mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah:

<sup>54</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Study Qur'an*, h.10.

<sup>56</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Misbah*, (Jakarta: Lentera Hti, 2000), h.vii.



- Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal al Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:
- Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
  - Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
  - Penghafal al Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
  - Menekunkan, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 27.

Jadi menghafal al Qur'an adalah proses penghafalan al Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dan kelupaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan, dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

Untuk meraih keberhasilan dalam menghafal al Qur'an, para santri dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam hal pikiran dan waktu yang dibutuhkan. Oleh karena itu, harus disadari bahwa untuk meraih keberhasilan dalam menghafal al Qur'an adalah usaha yang sangat berat dan tidak ringan untuk dihadapi, serta membutuhkan ketelatenan sehingga harus dipersiapkan dengan matang hal-hal yang berkaitan dengan menghafal al Qur'an.

Di dalam menempuh hafalan al Qur'an, keberhasilan yang tinggi bukanlah karena fasih dan kelancaran hafalan saja akan tetapi harus mempunyai target hafalan dalam waktu yang singkat untuk meraih keberhasilan tinggi dalam menghafal al Qur'an diperlukan kesabaran dan harus istiqomah dengan melalui pendalaman hafalan, kelancaran, fasih dalam bacaan al Qur'an.

## 2. Strategi Menghafal Al-Qur'an

### a. Strategi Pengulangan Ganda

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelumnya ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

<sup>60</sup> Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 29.

[illegible]

c. *Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya*

1. Setiap juzu' terdiri dari sepuluh lembar.
2. Pada setiap muka/ halaman diawali dengan awal surat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
3. Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal al Qur'an.

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 68.

d. Menggunakan satu jenis mushaf

e. *Memahami Pengertian Ayat-ayat yang Dihafalnya*

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 68-69.

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 69.

*f. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa*

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابِيَ تَقْشَعُرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ  
يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَى اللَّهِ  
يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

*“Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur’an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah.”*

Menghafal al Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran

<sup>66</sup> Mukhlis Muhammad Khanif, *Mushaf Standar Indonesia Al Qur'anul Karim*, (Garut: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2016), h. 353.

### 3. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

### a. Metode Wahdah

<sup>67</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 72.

[illegible]





#### d. Metode Gabungan

e. Metode Jama'

#### f. Metode Tahfidz

<sup>70</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), h. 65.

[illegible]

### g. Metode Takriri

## h. Metode Fami Bisyaui

Pada mulanya, metode ini merupakan hasil eksperimen yang dilakukan secara langsung oleh beliau Kyai Ainul

<sup>74</sup> Abdul Halim Ahmad, *Mushaf Famy bi syauqin*, (Banten: 2015, Forum Pelayan Al-Qur'an), II.

Dalam prakteknya, metode ini menuntut agar setiap santri menghafal ayat-ayat al Quran dengan memperagakan arti dari ayat al Qur'an yang dihafalkan dengan menggunakan gerakan tangan atau anggota tubuh lain. Sehingga dalam hal pemahaman makna, setiap santri akan mampu memahami makna al Qur'an. Sebagai penunjang dari metode ini, di pesantren Hamalatul Qur'an Jombang juga diberlakukan pembiasaan untuk berdialog dengan menggunakan ayat-ayat al Qur'an, karena sudah faham makna dari ayat yang dihafalnya. Seperti contoh, pertanyaan

[illegible]

Dari beberapa metode yang telah dijelaskan tersebut, metode yang diterapkan di PPHQ Jombang yaitu menggunakan Fami Bisyaui. Karena metode ini mampu membantu santri dalam membiasakan lisan untuk membaca dan memahami makna al Qur'an, sehingga akan mempermudah dalam proses menghafal al Qur'an. Selain metode tersebut, pesantren Hamalatul Qur'an juga menggunakan beberapa metode, yakni:<sup>77</sup> (1) *Kaifiyatul adawat tahammul wa sifaturrijal*. Tata cara menghafal dengan dibacakan oleh guru terlebih dahulu kemudian santri mahasiswa disuruh baca. Setelah dinyatakan fasih (haqqo tilawatih) baru dipersilahkan menghafal, setelah hafal kemudian di baca dihadapan guru.. Metode ini mampu membuat santri mahasiswa fokus terhadap ayat yang kan dihafal, yakni ayat yang dibacakan oleh guru. Selain itu, bacaan santri mahasiswa juga bisa bagus sesuai dengan bacaan yang telah dilafadzkan oleh guru.(2) *Kaifiyatul dzikro wal muroqobah*. Tatacara menjaga hafalan dan

<sup>77</sup> <http://www.pphq-jombang.org>, diakses pada Minggu, 07 Januari 2018

sama dan tentunya didampingi oleh guru. (3) *Kaifiyah* *istima' fis sholah wal inshoth*. Semua makmum menyimak menggunakan mushaf pojok dan memperhatikan cara baca imam dengan khusus dan sekhatam dalam 2 bulan. Dengan metode 3 kaifiyah yang diobservasi akan tercipta rekaman yang betul-betul mubashsum (mengakar) seperti halnya ketika para sahabat menerima sebaran wahyu al Qur'a turun, maka secara otomatis tercipta kondisi hafal-menghafal baik secara bersama atau sendirian dan merupakan suatu keharusan yang aktual. Sama halnya sekarang bilamana telah be-

#### 4. Faktor Yang Berpengaruh Dalam Menghafal Al Qur'an

Keberhasilan dalam menghafal al Qur'an tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri, keluarga dan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar atau hafalan dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- <sup>78</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal AL-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 203.

Intelegensi sebagaimana studi-studi mutakhir telah mencapai suatu hasil temuan yang sangat menarik bahwa intelegensi terdiri dari tiga unsur:

- 1) Asimilasi, hal ini diukur dengan berapa jumlah ayat yang dihafalkan setelah belajar langsung dalam suatu tahapan yang dapat melekat di benak dengan kuat.
- 2) Penghafalan (*retention*) hal ini diketahui melalui pengungkapan kembali, seberapa jauh kemampuan hafalan setelah suatu saat, dan sejauh mana pengaruhnya setelah beberapa kali diadakan pengulangan materi melalui benak, melekatnya pada kecerdasan yang ringan, dan pengaruhnya terhadap keadaan-keadaan psikologis seperti capek, kesal, dan penyimpangan kesehatan lainnya.
- 3) Pengulangan, yang harus didahulukan oleh pengungkapan, hafalan dan kontinuitas pengulangan dengan kecerdasan yang tegas.<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Syaikh Abdurrahman Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), cet. Ke-1 Jilid 1, h.38.

- a. *Lingkungan sosial sekolah* seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya lingkungan sosial masyarakat adalah masyarakat sekitar dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa.<sup>81</sup>
- b. *Lingkungan sosial keluarga*. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik, yang harmonis akan membantu siswa melaksanakan aktivitas belajar yang baik.<sup>82</sup>
- c. *Lingkungan non sosial*, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan

<sup>82</sup> Baharudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruz, 2010), h. 27.



siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>83</sup>

3. Faktor pendekatan (*approach*), yaitu jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>84</sup>

Bagaimanapun juga, segala sesuatu itu tidak lepas dari faktor-faktor-faktor yang mempengaruhinya. Begitu pula dengan ingatan yang juga memiliki beberapa faktor diantaranya yaitu: intelegensi, minat, motivasi, perhatian, keadaan tubuh (penyakit, kelelahan, dan sebagainya), usia, sikap, bakat, dan perasaan.

- a. Intelegensi, faktor ini bisa dikatakan merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung dalam proses menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang semakin mudah anak dalam menghafal. Semakin mudah disini adalah mudah dalam menghafal daripada seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h.154.

<sup>84</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.132.

<sup>85</sup> Zaki Zamani, *Menghafal Alquran Itu Gampang*, (Yogiakarta, Mutiara Media, 2009), h.66.

- c. Motivasi, adalah keinginan atau dorongan untuk belajar.<sup>87</sup> Dalam proses belajar haruslah ada apa yang dapat mendorong siswa agar belajar dengan baik atau padanya mempunyai minat untuk berpikir dan memusatkan perhatian. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memberikan motivasi yang tepat bagi peserta didiknya.
- d. Perhatian, perhatian juga merupakan salah satu faktor dalam usaha belajar untuk menjamin keberhasilan.

<sup>87</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.40.

- yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.
- f. Bakat, secara umumn bakat adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. demikian setiap orang pasti memiliki bakat. berpotensi untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- g. Usia yang ideal, kemampuan seseorang tergantung pada usia yang berbeda antara satu dengan yang lain.

<sup>89</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, h.151.

<sup>90</sup> Zaki Zamani, *Menghafal Alquran Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h.65.

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan Syekh Ibrahim Ibn Ismail menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hafalan diantaranya: yaitu kesungguhan, kontinyu, mengurangi makan, melaksanakan shalat malam, membaca al Qur'an, banyak-banyak membaca shalawat Nabi dan berdo'a sewaktu mengambil buku atau kitab. Selain itu, minum madu, memakan kandar (sejenis susu), dan minum 21 zabib merah setiap hari dan penuh syukur.<sup>92</sup>

Sebagaimana menggeluti dan mendalami bidang ilmu pengetahuan, menghafal al Qur'an juga mempunyai kendala dan hambatan yang tidak jauh berbeda dengan hambatan yang biasa dihadapi oleh pencari ilmu. Menghafal al Qur'an laksana menyeberangi samudera yang luas dan lebar, oleh karena itu seseorang yang tidak kuat mental akan merasa ketakutan dan mundur sebelum melangkah. Untuk itu mental perlu dipersiapkan

<sup>92</sup> Syekh Ibrahim Ibn Ismail, *Syarah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Dar Al-Ilm), h.41-42.

- Ketakutan akan lupa setelah hafal
- Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan-hafalan sebelumnya.

Sebab kalau dibiarkan kemungkinan akan menjadi beban yang selalu terus bertambah.

Hal ini bisa diantisipasi dengan melaksanakan aktifitas sebagai penyela, dan setelah rasa bosan pudar maka bisa dilanjutkan rutinitas menghafal tersebut.

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat intelegensi quisioner (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat atau fresh, kondisi di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain sebagainya. Persoalan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri

[illegible]

e. Gangguan Asrama

f. Melemahnya Semangat Menghafal Al Qur'an

g. Tidak Kontinyu

[illegible]

Kendala atau hambatan sering kali kita jumpai dalam berbagai bingkai hal kehidupan.<sup>95</sup> Tidak menutup kemungkinan juga pada seseorang yang sedang menghafal al Qur'an berbagai kendala pasti muncul baik itu berupa tidak semangatnya dalam menghafal, gangguan asrama, tidak istiqomah, dan adanya rasa bosan yang terus menerus membayangi karena banyaknya yang harus selalu dilakukan. Namun hal yang demikian itu adalah sudah menjadi kebiasaan dalam berbagai hal pada diri seseorang yang akan meraih keberhasilan.<sup>96</sup>

<sup>96</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al Qur'an*, ter. Abdurrah Nawabuddin, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.48.





Supaya umat muslim yang sedang menghafal al-Qur'an atau yang telah menjadi hafidz dapat mengamalkan al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan sebuah hadits yang dari sahabat 'Utsman bin 'Affan radhiallahu 'anhua berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Artinya, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari AL-Qur'an dan mengajarkannya"<sup>99</sup>

Dalam fikih dikatakan, bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya adalah wajib kifayah bagi umat Islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal al-Qur'an dengan mencapai jumlah mutawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam al-Qur'an), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.

<sup>99</sup> Al Bukhori 5027

Artinya, “Menghafal al-Qur’an tidak wajib. Menghafal Al-Qur’an hukumnya anjuran. Namun ini kewajiban, dimana harus dihafal oleh sebagian kaum muslimin”<sup>100</sup>

## B. Memahami Makna Al-Qur'an

Memahami Al-Quran hukumnya adalah wajib berdasarkan dari firman Allah SWT dalam QS. Muhammad:24 ;

*“Maka mengapakah mereka tidak mau mentadabburi al-Qur’an?”*

*Apakah karena hati mereka terkunci mati?*<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Howard m. Federspiel, (Bandung: Mizan, 1996), h. 264.

[illegible]

Mereka semua diajak berdialog oleh al-Qur'an, diperintahkan untuk memikirkan isi al-Qur'an sesuai dengan akal pikiran mereka. Benar, akal adalah anugerah Allah SWT, tetapi cara penggunaannya berbeda antara seseorang dengan lainnya yang disebabkan perbedaan antara mereka sendiri; latar belakang pendidikan, pelajaran, kebudayaan serta pengalaman-pengalaman yang dialami selama hidup seseorang. 'Abbas Mahmud Al-'Aqqad menulis: "Kita berkewajiban memahami al-Qur'an di masa sekarang ini sebagaimana wajibnya orang-orang Arab yang hidup di masa dakwah Muhammad SAW".<sup>104</sup>

Dalam menggali ataupun memahami ayat-ayat Al Qur'an diperlukan perangkat-perangkat dan instrumen keilmuan yang lain, seperti Ilmu Nahwu, Sharaf (Bahasa Arab), Fiqh, Ushul Fiqh, Ulumul Qur'an, Sosiologi, Antropologi dan budaya guna mewujudkan al Qur'an sebagai pedoman dan pegangan umat Islam yang berlaku sepanjang zaman.

<sup>104</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 25.

Oleh karenanya, dalam memahami al Qur'an diperlukan metode dan pendekatan-pendekatan untuk menafsirkan al Qur'an, agar al Qur'an dapat memberikan jawaban yang pas dan sesuai dengan sekian banyak persoalan yang berkembang dimasyarakat. Jawaban yang sesuai dan pas dengan apa yang dibutuhkan dan dirasakan masyarakat pada saat ini sangat berarti dan berdampak positif bagi Islam yang dikenal sebagai Agama yang *rahmatan lil 'alamin*.

[illegible]

Dalam upaya menggali dan memahami maksud dari ayat-ayat Al Qur'an terdapat dua term atau istilah, yakni Tafsir dan Takwil. Secara etimologis, *tafsir* berarti menjelaskan dan mengungkapkan. Sedangkan menurut istilah, Tafsir ialah ilmu yang menjelaskan tentang cara mengucapkan lafadh-lafadh al Qur'an, makna-makna yang ditunjukkannya dan hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri atau tersusun, serta makna-makna yang dimungkinkannya ketika dalam keadaan tersusun.<sup>106</sup> Atau bisa juga dapat diartikan Tafsir Al Qur'an adalah penjelasan atau keterangan untuk memperjelas maksud yang sukar dalam memahami dari ayat-ayat Al Qur'an. Dengan demikian menafsirkan Al Qur'an adalah menjelaskan atau menerangkan makna-makna yang sulit pemahamannya dari ayat-ayat tersebut.<sup>107</sup>

Terjemah menurut bahasa adalah salinan dari suatu bahasa ke bahasa lain atau mengganti, menyalin, memindahkan kalimat dari suatu bahasa ke bahasa lain. Sedangkan yang dimaksud dengan terjemah Al-Qur'an adalah seperti yang dikemukakan oleh Ash-Shabuni

<sup>107</sup> Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h.40.

Terjemah Harfiyyah, yaitu mengalihkan lafadz-lafadz dari satu bahasa ke dalam lafadz-lafadz yang serupa dari bahasa lain sedemikian rupa sehingga susunan dan tertib bahasa kedua sesuai dengan susunan dan tertib bahasa pertama.

- a. Terjemah harfiyyah dibagi menjadi dua: Terjemah Harfiyyah bi l-misli  
Yaitu menyalin atau mengganti kata-kata dari bahasa asli dengan sinonimnya (murodifnya) ke dalam bahasa baru dan terikat bahasa aslinya.
- b. Terjemah harfiyyah bi dzuni al-mitsli Yaitu menyalin atau mengganti kata-kata bahasa asli ke dalam beberapa bahasa lain dengan memperhatikan urutan makna dan segi sastranya, menurut kemampuan bahasa baru serta kemampuan penerjemahnya.

[illegible]

### 3. Tujuan Memahami Makna Al-Qur'an

Berikut ini beberapa manfaat terkait mempelajari al Qur'an:

- كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

2. Orang yang selalu akrab dengan ayat-ayat al Qur'an akan diberikan jiwa yang sejuk, hati yang damai dan pikiran yang jernih, sehingga membuatnya ingin selalu beramal, kreatif, inovatif dan produktif.

3. Dapat mencerahkan lahir dan batin. Termasuk di sini juga untuk menyembuhkan penyakit fisik dan kejiwaan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah:16-17;

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya,”Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul kami, menjelakan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyikan, dan (banyak pula) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

#### 4. Metode Dalam Memahami Makna Al-Qur'an

Metode dan pendekatan adalah merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan satu sama lainnya dalam melakukan kajian atau penelitian. Kedua-duanya saling melengkapi.

Pendekatan adalah : merupakan suatu upaya untuk menafsirkan, memahami dan menjelaskan sebuah ayat atau obyek tertentu sesuai



Tamyiz adalah lembar kerja ( work sheet ) tentang formulasi teori dasar Quantum Nahwu Shorof yang masuk dalam kategori Arabic for Spesific Pupose ( ASP ) dengan target sederhana yaitu sedari kecil anak SD / MI dan Pemula ( yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca Qur'an ) pintar membaca, mentarjamah, dan menulis ( Imla ) Qur'an dan Kitab Kuning.

a. Prinsip umum Tamyiz : Cara ( mengajar ) lebih penting dari materi ( yang diajarkan ) ( ath-thariqatu ahammu min al maaddah ). Maaddah ( Materi yang diajarkan ) dalam metode tamyiz hampir sama saja dengan buku-buku Nahwu-Shorof lain, yang paling penting dalam metode Tamyiz adalah cara mengajarkannya ( thariqah ) yang harus bisa dipelajari oleh anak kecil karena begitu mudah thariqahnya. ( Anak kecil saja BISA, yang pernah kecil PASTI BISA ).

<sup>108</sup> <http://ponpesbayttamyiz.blogspot.co.id/2016/07/metode-tamyiz.html>, diakses pada Sabtu 24 Desember 2017

- c. Prinsip cara belajar Tamyiz :

1. LADUNI ( ilate kudu muni ) ; santri belajar dengan teknik mengeraskan suaranya ( sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang ), ditambah dengan teknik pengulangan yang integratif ( sebagai salah satu cara mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau qolbun / shudur ) sehingga hasil belajar akan lebih optimal.
2. SENTOT ( santri TOT ) ; model belajar santri adalah ustadz yang sedang mengajar / menjelaskan kepada santri : insya Allah, santri otomatis bisa mengajarkan Tamyiz kepada orang lain ( anak kecilpun sudah bisa mengajarkan tarjamah Qur'an dan kitab kuning sebagaimana Ustadz / kyai mengajar santri.

- d. Prinsip cara evaluasi belajar mengajar :

1. Mudah; proses pembelajarannya harus dirasakan mudah oleh santri, kalau ada santri yang kesulitan maka ada cara mengajar yang kurang efektif ( Tamyiz 1 dan 2 bisa dipelajari santri yang bisa membaca Qur'an walau tanpa mengerti tarjamah bahasa arab, Tamyiz 3 bisa dipelajari setelah tamat Tamyiz 1 dan 2 ).

2. Kesan akhir santri adalah : “ Kalau hanya begitu caranya, saya juga bisa mengajarkan tamyiz “.
3. Mengajar dengan Bahasa hati ( Neuro Linguistic )

Ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan dalam mengajar bahasa dengan bahasa hati :

1. Saat Delta ( tidur lelap, tidak sadar, tidak berfikir ) dan Theta ( ngantuk, intuisi, inspiratif, dan imajintif ) adalah bukan saat untuk belajar.
  2. Saat Alpha ( super learning, nyaman, santai, tenang, bahagia, detak jantung stabil ) adalah saat menyenangkan untuk belajar.
  3. Saat Beta ( sadar dan beraktivitas, cemas, khawatir, waswas ) adalah saat siap untuk belajar.
  4. Saat Gamma (aktifitas mental tinggi, bertanding, berlomba, stress, marah ) adalah saat belajar dengan otak reptilnya.
4. Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Nahwu-Shorof

Berbeda dengan metode bahasa Arab atau teori Nahwu-Shorof yang lain yang hanya dapat menghasilkan santri remaja atau SLTP / SLTA dan dewasa atau mahasiswa yang dapat mentarjamah Qur'an dan Kitab Kuning, keunggulan metode tamyiz dapat menghasilkan santri sejak usia SD / MI sudah pintar membaca, mentarjamah dan menulis ( Imla ) Qur'an dan Kitab Kuning.

1. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan metode Tamyiz<sup>13</sup>, adalah :

- a) Meyakini bahwa al Qur'an itu mudah karena Allah SWT telah menjaminnya dalam Surat al Qomar (54) ayat 17, 22, 32 dan 40.
- b) Allah SWT akan mengajarkan al Qur'an kepada orang yang mau mempelajarinya.
- c) Bahasa Arab memiliki lebih dari 30.000 mufrodat.
- d) Al Qur'an terdiri dari huruf, isim dan fi'il dan memiliki 2.065 mufrodat terdiri dari 1.676 musytaq dan 389 jamid.
- e) Mufrodat tersebut di atas diulang-ulang dalam al Qur'an sebanyak 77.865 kali ( riwayat Imam hafs )
- f) Hanya sebagian kecil dari mufrodat tersebut di atas yang sering diulang-ulang dalam al Qur'an, sehingga menghafal tarjamah Qur'an menjadi mudah.
- g) Pengulangan berdasarkan huruf mewakili 34,4 % isi al Qur'an ( 10,32 juz )
- h) Pengulangan berdasarkan isim mewakili 37,7 % isi al Qur'an ( 11,31 juz )
- i) Pengulangan berdasarkan fi'il mewakili 27,9 % isi al Qur'an ( 8, 37 juz ).
- j) Pengulangan 540 mufrodat yang paling sering diulang dalam Qur'an adalah
  - a. 185 huruf diulang sebanyak 26.786 kali mewakili 34,4 %
  - b. 105 isim paling sering diulang sebanyak 10.477 kali sebanyak 13 %

c. 110 fi'il paling sering diulang sebanyak 12.773 kali mewakili 16 %

d.140 isim dan fi'il yang terjemahnya sama dalam bahasa Indonesia diulang sebanyak 10.096 kali mewakili 13 %, 540 huruf, isim, fi'il yang paling sering diulang sebanyak 60.132 di atas mewakili 77 % atau 23,2 juz.

k) Sekitar 80 % dari mufrodat yang pengulangannya 2 – 4 digit dalam Qur'an ada pada Surat al Baqarah.

1) Pada setiap surat ada penambahan mufrodat sedikit demi sedikit.  
Huruf diketahui dengan menghafalkan serta semaksimal mungkin menghafal tarjamahnya

m) Isim diketahui dengan ciri dan tasrifnya

n) Fi'il diketahui dengan ciri dan tasrifnya

o) Teknik menghafalkan terjemah Qur'an metode Tamyiz dengan system bertahap. Harus disiplin setiap habis sholat membaca 5 kosa kata beserta muharrodnya yang sudah disusun dalam buku ini.

1). Sehari membaca 20 kosa kata beserta mujarrodnya

2). Al baqarah mempunyai + / - 600 mujarrod sehingga diasumsikan selesai di baca 30 hari

3). Setelah selesai membaca diulang lagi membaca mujarrod sampai 3 kali putaran ( 3 bulan )

p) Insya Allah dengan kesungguhan hati dalam 1 tahun kita bisa menerjemah Qur'an sebanyak 80 %

r) Adapun belajar mengajar Tamyiz dapat dilakukan dengan beberapa cara :

2). Tamyiz Inside; tamyiz disisipkan pada kurikulum sekolah SD / Mi, SMP / MTs, SMA / MA / SMK, Pesantren dan Perguruan Tinggi.

### 5. Key Success Factor ( KSF )

1. Tamyiz 1 : Santri pintar mentarjamahkan Qur'an dengan bantuan kamus Kawkaban.

- Santri pintar membaca Qur'an putus-putus
- Santri pintar tasrif dan dhamir
- Santri pintar mujarrod 9 membuka kamus )

Key Success Factor ( KSF ) :

3. Tamyiz 3 : Santri pintar tarjamah dan mengajarkan Qur'an dan Kitab Kuning ( Tahsinul Qodir )

Santri pintar teori Nahwu-Shorof yang hanya mudah difahami dengan memahami artinya.

**Key Success Factor ( KSF ) :**

Santri pintar mengoperasikan komputer dan Maktabah Syamilah yang berisi minimal 6.250 kitab yang dapat diakses secara gratis.

## 5. Kunci-Kunci Untuk Dapat Memahami Secara Lughowi Makna Al-Qur'an

Kita sangat percaya dan tidak ragu lagi, bahwa apabila Alqur'an ini diturunkan kepada gunung, maka dia akan tunduk khusyu terpecah

belah dikarenakan takut kepada Allah. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam QS. al-Hasyr :21:

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*“Kalau sekiranya kami menurunkan al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir”.*<sup>109</sup>

Tapi kebanyakan kita manusia yang punya matahati, malah biasa – biasa saja ketika membacanya. Kita tidak menemukan apa yang Allah gambarkan pada ayat di atas. Tidak meninggalkan bekas dan hampir tak ada bedanya dengan kita membaca buku cerita atau sejenisnya.

Ada beberapa tahapan agar kita mampu untuk memahami dan mampu berinteraksi dengan al-Quran.<sup>110</sup>

1. Memperhatikan adab tilawah.
2. Membaca satu surat, satu juz, atau satu ruku' dengan pelan- pelan, khususy', tadabbur dan penuh penghayatan. Tidak mementingkan target dalam satu hari harus selesai satu surat, satu juz atau beberapa lembar.
3. Memperhatikan dan merenungi satu ayat, diperdalam untuk mendapatkan arti yang terkandung dalam ayat tersebut, dengan cara

<sup>109</sup> Abdul Halim Ahmad, *Mushaf Famy bi syauqin*, h. 548.

<sup>110</sup> Hasby As-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Cct. I*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), h. 71.



Santri mahasiswa dikatakan faham secara lughowi makna al Qur'an, jika mampu memenuhi beberapa indikator yang diharapkan. Indikator yang dikehendaki berdasarkan kategori proses kognitif yakni sebagai berikut:<sup>112</sup>

<sup>112</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 28.

- a. Teori Tentang Pengaruh Penerapan Metode Menghafal Al Qur'an Terhadap Upaya Pemahaman Al Qur'an

Dalam menghafal al Qur'an terdapat hal yang tidak kalah pentingnya

[illegible]

Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Pada dasarnya pemerintah sudah menetapkan aturan-aturan dengan memberikan jadwal-jadwal pelajaran yang telah disepakati oleh Departemen Pendidikan dan ideologi untuk

<sup>114</sup> Abdullah, Baihaqi, *LIKE A STAR Jadi Jomblo Hafiz Quran*

Seyogyanya seorang pendidik harus memberikan perhatian penuh kepada metode baik metode secara umum maupun metode khusus dalam pengajaran agar bisa mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan dari pendidikan. Sebagaimana seorang pendidik dituntut mengarahkan kepada pokok-pokok pengajaran yang disampaikan dengan gaya pengajaran yang lama maupun baru; agar bisa mengarahkan peserta didik dan bisa menyampaikan materinya dengan metode-metode pengajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti.<sup>115</sup>

<sup>115</sup> Abuddin Nata, *Metodologi studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004 ), h. 38.

<sup>116</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995), h. 33-34.





1. Aspek iman (aspek afektif), yaitu diharapkan anak didik mempunyai sikap positif, disiplin dan cinta kepada agama dalam kehidupannya (hamba yang taat).
2. Aspek ilmu (aspek kognitif), yaitu pendidikan agama diharapkan berperan sebagai motivasi instrintik anak didik untuk mengembangkan nilai intelektualitasnya.
3. Aspek Amal (aspek psikomotorik) yaitu anak didik diharapkan mampu menanam kembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dan ketrampilan beragama untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupannya.<sup>120</sup>

<sup>120</sup> Zakiah Dardjat, et.al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama, Jakarta, Cet. II, 1985),h. 134-135.

[illegible]







Dilihat dari j

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis statistik korelasional, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya suatu hubungan antara sebuah variable satu dengan yang lain. Dan apabila hubungan tersebut ada. Untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistik sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

---

ugiyono, *Metode*, 11

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Sesuai dengan materi
- 3) Menyampaikan pembelajaran
- 4) Memberikan pertanyaan kepada santri mahasiswa
- 5) Membentuk kelompok secara berpasangan
- 6) Adanya kerjasama antar santri mahasiswa

2. Dependent Variabel atau Variabel Terikat disebut dengan Variabel (Y) yaitu meningkatnya pemahaman disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indikator dari variabelnya adalah :

- [illegible]



analisis statistik dengan teknik regresi linier sederhana.<sup>127</sup> Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

Rancangan peneliti ini secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama, peneliti mencari data dengan wawancara dan observasi tentang penerapan metode *famii bisyauqi* di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.
- 2) Setelah mengetahui penerapan metode *fami bisyauqin* di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, peneliti memberikan angket tentang penerapan metode *fami bisyauqin* dan angket pemahaman makna al Qur'an.

## E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>128</sup> Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel juga diberikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>129</sup> Menurut Suhasimi Arikunto Menyatakan bahwa : "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut adalah penelitian populasi. Maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25% atau lebih."

<sup>127</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h., 56

<sup>128</sup> Suhasimi, *Prosedur...* 108

<sup>129</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (yogyakarta: Andi Offset, 1996), 220

Untuk menentukan jumlah sampelnya penulis berpedoman pada kaidah yang dikemukakan oleh Arikunto “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat di ambil 10-15 % atau 20-25 %.

Berdasarkan hal itu, maka penulis mengambil sampel seluruh santri mahasiswa yang akan menjadi responden dalam penelitian ini yakni 8 sampel jadi populasi disini sekaligus menjadi sampel dari penelitian ini. Pengambilan sampel seluruh santri mahasiswa ini dimaksudkan supaya data yang diperoleh valid, karena subyeknya kurang dari 100.

Sumber data di sini adalah subyek atau tempat dari mana data diperoleh. Menurut sumbernya penelitian dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak secara langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitian.<sup>131</sup> Sumber data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

### G. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

## 1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain, data kuantitatif adalah data yang berupa angka – angka, adapun data yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah ustadz, pengurus dan siswa.
- 2) Pelaksanaan menghafal al Qur'an dengan metode *famii bisyauqi* dalam kelompok kecil dalam hal ini disebut data eksperimen.

Data Kualitatif yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka – angka dan statistik, walaupun tidak menolak kuantitatif. Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah :

- Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.
- Letak geografis Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.
- Struktur organisasi
- Keadaan ustadz, pengurus dan mahasiswa santri
- Jadwal kegiatan santri

Data penelitian merupakan informasi tentang sesuatu kenyataan atau fenomena empiris yang berupa angka atau kenyataan.<sup>132</sup> Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode.<sup>133</sup> Instrumen

<sup>133</sup> Suharsimi, *Managemen*, 126

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa.

a. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan ini digunakan sebagai instrumen metode observasi. Lembar pengamatan digunakan untuk melihat pengelolaan menghafal al Qur'an ustadz dan keterampilan santri mahasiswa selama proses menghafal al Qur'an berlangsung. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan menghafal sampai ustadz menerima setoran hafalan santri mahasiswa.

1. Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kenyataannya.<sup>134</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

### 1) Teknik Angket

Angket adalah metode yang harus diisi berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.<sup>135</sup>

## 2) Teknik observasi

Teknik observasi Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek atau medan yang diikuti. Teknik ini digunakan dalam rangka mengamati tentang:

<sup>134</sup> Husaini usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),h., 54

<sup>135</sup> Bimi Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h., 25



## 1. Analisis Pendahuluan

- a. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
- b. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.
- c. *Tabulating* (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.<sup>137</sup>

<sup>137</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.87.

d. Menentukan standar dengan interpretasi dari perhitungan:

- 1) Soal pada angket ada 20 soal. Poin terendah 1 sedangkan poin tertinggi ialah 4. Sehingga nilai terendah adalah 20 sedangkan nilai tertinggi adalah 80
- 2) Untuk mencari Range ialah ,  $R=H-L+1$

Keterangan:

H= Nilai Tertinggi

L=Nilai Terendah

- 3) Maka dapat ditemukan
$$R=80-20+1$$
$$R=61$$
- 4) Ditemukan rangenya 61. Sedangkan terdapat 4 kategori, yakni sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.
- 5) Maka 61 dibagi dengan 4 dan mendapatkan hasil 15
- 6) Sehingga dapat ditentukan interval sebagai berikut:
  1. 65-80 = Sangat Baik
  2. 50-65 = Baik
  3. 35-50 = Cukup Baik
  4. 20-35 = Kurang Baik

## 2. Analisis Hipotesis

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah yang ditempuh selanjutnya adalah menganalisa



Penulis akan membahas Data yang telah berhasil terkumpul dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

$$M_X = \frac{\sum x}{N}$$

M= Mean

$\Sigma x$  = jumlah dari skor-skor yang ada

$N$  = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Kemudian untuk menafsirkannya , peneliti menggunakan standar dengan interpretasi dari perhitungan

- 5) 65-80 = Sangat Baik  
6) 50-65 = Baik  
7) 35-50 = Cukup Baik  
8) 20-35 = Kurang Baik

c. Untuk menjawab rumusan masalah poin 3 mengenai pengaruh metode *Famii Bisyauiqi* terhadap pemahaman makna santri mahasiswa, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier.

Adapun untuk analisis regresi linier adalah

$$Y = \alpha + bX$$

$$\alpha = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum x^2 - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

keterangan:

$\alpha$ : Bilangan Konstanta

b: Koefisien Korelasi

X: Variabel Bebas

Y: Variabel Terikat

Rumus tersebut berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Metode *Famii Bisyauqi*) dengan variabel Y (Pemahaman Makna al Qur'an Santri Mahasiswa).

Kemudian untuk mengetahui berapa persen pengaruh tersebut, maka perlu dicari  $r$  determinannya, yaitu:

$$R \text{ determinan} = r^2 \times 100\%$$

## PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

## 1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang

Kampus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an terletak di wilayah Kabupaten Jombang, sekitar 10 km dari pusat kota Jombang ke arah barat laut, dengan menempati lahan seluas 1185 m<sup>2</sup>. Kampus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an didirikan di atas lahan milik Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, yang pada jaman dulu digunakan sebagai sarana berkumpulnya para sesepuh di sekitar Jogoroto dan Bandung untuk merapatkan barisan mendukung perjuangan mengusir penjajah dan berkonsolidasi dalam rangka syiar agama islam, tepatnya di musholla "Baitul Muttaqin" kompleks Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Musholla tersebut pada saat itu ramai didatangi para santri yang berkeinginan mengaji, meskipun belum terdapat fasilitas listrik yang memadai seperti sekarang.

Dalam perkembangannya, sempat terjadi kekosongan aktifitas mengaji para santri di musholla tersebut, namun saat ini musholla

Atas persetujuan keluarga pengasuh dan dukungan dari masyarakat serta restu dari para sesepuh qurra' kabupaten Jombang, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an berdiri di bawah naungan Yayasan Ulul Albab Surabaya, namun dalam kondisi yang sangat terbatas, baik dari segi fasilitas maupun yang lainnya.

[illegible]

Menyusul kemudian membeli rumah di lingkungan sekitar pondok milik ibu lilik ulifah guna menunjang kebutuhan santri untuk mendukung kenyamanan dan ketenangan dalam menghafal al-Qur'an.

Harapan di masa mendatang, dengan melihat realita jumlah santri yang terus bertambah, akan semakin memperkuat peran Hamalatul Qur'an dalam mencetak kader Hamilil Qur'an yang berkualitas melalui proses / jenjang tahfidz yang tidak memakan waktu lama serta ditunjang fasilitas yang layak untuk mendukung kegiatan belajar dan menghafal santri sehingga tercipta lingkungan Al-Qur'an



a. *Kaifiyatul ada' wat tahammul wa sifaturrijal*

b. *Kaifiyatul dzikro wal muroqobah*

c. *Kaifiyatul istima' fis sholah wal inshoth*

Dengan metode 3 kaifiyah yang telah diobservasi akan tercipta rekaman yang betul-betul *mbalung syumsum* (mengakar) seperti halnya ketika para sahabat menerima sebaran wahyu al Qur'an turun, maka secara otomatis tercipta kondisi hafal-menghafal baik secara sama-sama atau sendirian dan merupakan suatu konsep

**a. VISI**

**b. Misi**

- #### 4. Jadwal Kegiatan

- [illegible]

Jalan perlintasan jalur antara makam Gus Dur – Surabaya, Jalan  
Raya Jogoroto no.11 Jogoroto Jombang.

## Tabel 4.1

No	Nama Ustadz	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	KH. Abdullah Afif, M.Ag	S2	Fashohah
2	Ust. Ainul Yaqin	S1	Tahfidz
3	Ust. Fauzil Asy'ari	SMA	Tahfidz
4	Ust. Mansur	MA	Aqidatul Awwam
5	Ust. Fuad Hasyim	MA	Fiqih
6	Ust. Anwar Ali	MA	Tarikh
7	Ust. Sulhan	MA	Akhlaq
8	Ust. Sulthonuddin	MA	Fiqih Terapan
9	Ust. M. Aziz Muslim	S2	Tafsir Al-qur'an



## Dewan Pelindung

1. Muspika : Kecamatan Jogoroto
2. Kepala Desa Jogoroto : Jogoroto
3. PT. GKP : Jakarta

1. KH. A. Musta'in Syafi'I, M.A
2. KH. M. Fauzan Kamal, S.Ag
3. KH. Abdullah Afif, M.HI

**Bendahara** : Ny. Nunik Indrawati

**D. Kabid Humasy** : Ruslan

[illegible]

1. Musholla waqof Baitul Muttaqin
2. Asrama di atas tanah atas nama Ainul Yaqin (Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an) sedang proses wakaf

1. Bantuan Donatur
2. Bantuan lain yang tidak mengikat
3. Swadaya
4. Lembaga ekonomi

## 1. Penyajian Data Tentang Pengaruh Penerapan Metode Fami Bisyauqi dalam meningkatkan Pemahaman Makna Al Qur'an

Dalam semua penelitian, penyajian data adalah satu hal yang sangat penting dalam menunjukkan baik buruknya hasil penelitian. Dalam penelitian ini memerlukan data tentang pengaruh penerapan metode menghafal *Fami Bisyauqi* terhadap pemahaman makna al Qur'an santri mahasiswa di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

## 1. Analisis Data Tentang Penerapan Metode *Fami Bisyaui* di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang

- a. Aktifitas Data Kemampuan Ustadz dalam Mengelola Proses Menghafal Santri Mahasiswa



- Skor untuk jawaban SL/ Ya adalah 4 (selalu)
- Skor untuk jawaban SR adalah 3 (sering)
- Skor untuk jawaban KD adalah 2 (kadang – kadang)
- Skor untuk jawaban TP adalah 1 (tidak pernah)

Dari hasil data yang diperoleh dari tabel berikut akan penulis jelaskan prosentase tiap – tiap item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

### Tabel 4.3

### Data Hasil Angket Penerapan Metode *Famii Bisyaugi*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	77
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	76
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	75
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	76
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	77
8	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	75



Dari hasil data yang diperoleh dari table berikut akan penulis jelaskan prosentase tiap – tiap item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4

Ustadz memulai dengan mengucapkan salam dan mengajak santri mahasiswa untuk berdo'a bersama

No	Alternative jawaban	N	F	%
1	Selalu	8	8	100%
	Sering			
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah		8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab selalu bahwa ustadz selalu memulai dengan mengucapkan salam dan mengajak santri mahasiswa untuk berdo'a bersama

Tabel 4.5

Ustadz memantau santri mahasiswa dalam *nderes*

No	Alternative jawaban	N	F	%
3	Selalu	8	8	100%
	Sering			
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah	8	8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100 % responden menjawab selalu bahwa ustadz selalu memantau santri dalam *nderes*

Ustadz mengingatkan santri mahasiswa untuk menjaga hafalan

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab selalu bahwa ustadz selalu mengingatkan santri mahasiswa untuk menjaga hafalan.

Ustadz memberikan instruksi supaya santri mahasiswa menambah hafalan

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab selalu bahwa ustazd memberikan instruksi supaya santri mahasiswa menambah hafalan.

No	Alternative jawaban	N	F	%
5	Selalu	8	8	100%
	Sering			
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah	8	8	100%

Ustadz mengontrol kegiatan santri mahasiswa dalam menambah hafalan

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab selalu bahwa ustadz mengontrol kegiatan santri mahasiswa dalam menambah hafalan, 25% responden menjawab kadang-kadang bahwa Ustadz mengontrol kegiatan santri mahasiswa dalam menambah hafalan.

Ustadz memberikan koreksi hafalan setelah santri mahasiswa menyetorkan hafalan

No	Alternative jawaban	N	F	%
7	Selalu	8	8	100%
	Sering			
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah		8	100%

Ustadz memberikan pertanyaan mengenai makna yang terkandung dari ayat yang dihafal santri mahasiswa

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100 % responden menjawab selalu bahwa ustadz memberikan pertanyaan mengenai makna yang terkandung dari ayat yang dihafal santri mahasiswa.

Ustadz bertanya mengenai keistiqomahan santri mahasiswa dalam

No	Alternative jawaban	N	F	%
9	Selalu	8	7	87,5%
	Sering		1	12,5%
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			

	Jumlah		8	100%
--	--------	--	---	------

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 87,5% responden menjawab selalu bahwa ustadz bertanya mengenai keistiqomahan santri mahasiswa dalam *nderes*, 12,5% responden menjawab sering bahwa ustadz bertanya mengenai keistiqomahan santri mahasiswa dalam *nderes*.

Tabel 4.13

Ustadz memberikan pertanyaan seputar kesulitan santri mahasiswa dalam menghafal

No	Alternative jawaban	N	F	%
10	Selalu	8	6	75%
	Kadang-kadang		2	25%
	Jumlah		8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab selalu bahwa Ustadz memberikan pertanyaan seputar kesulitan santri mahasiswa dalam menghafal, 25% responden menjawab kadang-kadang bahwa Ustadz memberikan pertanyaan seputar kesulitan santri mahasiswa dalam menghafal.

Tabel 4.14

Ustadz menutup kegiatan setoran dengan berdo'a bersama

No	Alternative jawaban	N	F	%
	Selalu		8	100%

Tabel 4.15

No	Alternative jawaban	N	F	%
12	Selalu	8	8	100%
	Kadang-kadang			
	Tidak			
	Jumlah		8	100%

Tabel 4.16

No	Alternative jawaban	N	F	%
13	Selalu	8	7	87,5%
	Kadang-kadang		1	12,5%





	Jumlah		8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 62,5% responden menjawab selalu bahwa Ustadz menyampaikan tentang keutamaan menghafal al Qur'an, 37,5% responden menjawab kadang-kadang bahwa Ustadz menyampaikan tentang keutamaan menghafal al Qur'an.

Tabel 4.19

Ustadz membentuk kelompok berpasangan antar santri mahasiswa untuk bergantian menyimak hafalan

No	Alternative jawaban	N	F	%
16	Selalu	8	5	62,5%
	Sering		3	37,5%
	Jumlah		8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 62,5% responden menjawab sering bahwa Ustadz membentuk kelompok berpasangan antar santri mahasiswa untuk bergantian menyimak hafalan, 37,5 % responden menjawab sering bahwa Ustadz membentuk kelompok berpasangan antar santri mahasiswa untuk bergantian menyimak hafalan.

Tabel 4.20

Ustadz menganjurkan santri mahasiswa untuk bergantian menyimak hafalan  
santri mahasiswa

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 75 % responden menjawab Selalu bahwa Ustadz menganjurkan santri mahasiswa untuk bergantian menyimak hafalan santri mahasiswa 12,5% responden menjawab sering bahwa Ustadz menganjurkan santri mahasiswa untuk bergantian menyimak hafalan santri mahasiswa, 12,5% responden menjawab kadang-kadang bahwa Ustadz menganjurkan santri mahasiswa untuk bergantian menyimak hafalan santri mahasiswa.

Ustadz membenarkan hafalan santri mahasiswa dalam hal bacaan

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 62,5% responden menjawab Ya bahwa Ustadz membenarkan hafalan santri mahasiswa dalam hal bacaan, 25%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab Ya bahwa Ustadz membenarkan hafalan santri mahasiswa dalam hal urutan ayat, 25% responden menjawab sering bahwa Ustadz membenarkan hafalan santri mahasiswa dalam hal urutan ayat.

Tabel 4.23

Ustadz memberikan pertanyaan mengenai materi ayat yang dihafal santri mahasiswa

No	Alternative jawaban	N	F	%
20	Ya	8	3	37,5%
	Sering		4	50%
	Kadang-kadang		1	12,5%



Setelah data angket disajikan, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tentang penerapan metode *Famii Bisyauqi*. Kita ambil alternative jawaban a, karena jawaban a adalah yang lebih banyak responden yang mendukung. Maka penulis menggunakan rumus rata-rata:

M = mean atau rata-rata

N = jumlah responden

Anas Sudjono sebagai berikut:

## Kriteria Penilaian

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Famii Bisyauqi* terhadap pemahaman makna al Qur'an santri mahasiswa baik dengan nilai 83,75%.

Untuk memperoleh data Pemahaman Makna al Qur'an santri mahasiswa, penulis membuat angket yang terdiri dai 20 item pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban yang sudah tersedia yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki analisa data.

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 8 santri mahasiswa. Tugas responden hanya memberikan tanda *silang* (X) pada salah satu jawaban **Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah**. Adapun bobot

Tabel 4.26

No	Nama Santri Mahasiswa	Prodi	Semester	Jenis Kelamin
1	Ahmad Nadziru Jaisy	HK	3	L
2	M. Muslim Kamil	HK	3	L
3	M. Aufal Marom W.S.	KPI	3	L
4	Miftah Q.Z.	KPI	3	L
5	Syukron Sanjani	KPI	6	L
6	Makmun Abdul L.	MPI	3	L
7	Khoirul Atho'	MPI	3	L
8	M. Nur Kholis	MPI	3	L

Mahasiswa di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang

### Hasil Angket Pemahaman Makna al Qur'an

Setelah penulis menyajikan data tentang Pemahaman Makna al Qur'an Santri Mahasiswa, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

P = angka prosentase

F = frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Tabel . 4.28

No	Alternative jawaban	N	F	%
1	Selalu	8	8	100%
	Sering			
	Kadang-kadang			





	Jumlah	8	8	100%
--	--------	---	---	------

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100 % responden menjawab selalu bahwa Santri mahasiswa mampu memberikan contoh dari apa yang disampaikan didalam al Qur'an surat al Lahab

Tabel 4.31

Santri mahasiswa mampu mengamati atau menggambarkan materi di dalam al Qur'an surat al Ikhlas

No	Alternative jawaban	N	F	%
4	Selalu	8	8	100%
	Sering			
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah	8	8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab selalu bahwa Santri mahasiswa mampu mengamati atau menggambarkan materi di dalam al Qur'an surat al Ikhlas.

Tabel 4.32

Santri mahasiswa mampu menulis kesimpulan pendek dari sebuah materi al Qur'an surat al Luqman

No	Alternative jawaban	N	F	%
5	Selalu	8	8	100%
	Sering			



Santri mahasiswa mampu membandingkan sebuah materi dari ayat al Qur'an

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab selalu bahwa Santri mahasiswa mampu membandingkan sebuah materi dari ayat al Qur'an.

Santri mahasiswa mampu menjelaskan materi dari al Qur'an surat an Nisa'

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 87,5 % responden menjawab selalu bahwa Santri mahasiswa mampu menjelaskan materi dari al Qur'an surat an

Nisa', 12, 5% responden menjawab kadang-kadang bahwa santri mahasiswa mampu menjelaskan materi dari al Qur'an surat an Nisa'

Tabel 4.36

Santri mahasiswa mampu mengamati atau menggambarkan materi di dalam al Qur'an surat al Fatihah

No	Alternative jawaban	N	F	%
9	Selalu	8	8	100%
	Sering			
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah		8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab selalu bahwa Santri mahasiswa mampu mengamati atau menggambarkan materi di dalam al Qur'an surat al Fatihah.

Tabel 4.37

Santri mahasiswa hafal arti lafadz dari al Qur'an surat an Nashr

No	Alternative jawaban	N	F	%
10	Selalu	8	8	100%
	Kadang-kadang			
	Jumlah		8	100%

Santri mahasiswa mampu memberikan contoh dari apa yang disampaikan didalam al Qur'an surat Yusuf

Tabel 4.39

No	Alternative jawaban	N	F	%
12	Selalu	8	8	100%
	Kadang-kadang			
	Tidak			

	Jumlah		8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100 % responden menjawab selalu bahwa Santri mahasiswa mampu menulis kesimpulan pendek dari sebuah materi al Qur'an surat al 'Asr

Tabel 4.40

Santri mahasiswa mampu mengambil kesimpulan sebuah materi dari al Qur'an surat al Baqarah

No	Alternative jawaban	N	F	%
13	Selalu	8	7	87,5%
	Kadang-kadang		1	12,5%
	Jumlah		8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 87,5% responden menjawab selalu bahwa Santri mahasiswa mampu mengambil kesimpulan sebuah materi dari al Qur'an surat al Baqarah, 12,5% Santri mahasiswa mampu mengambil kesimpulan sebuah materi dari al Qur'an surat al Baqarah.

Tabel 4.41

Santri mahasiswa mampu menjelaskan materi dari al Qur'an surat al Qiyamah

No	Alternative jawaban	N	F	%
14	Selalu	8	7	87,5%
	Kadang-kadang		1	12,5%

Tabel 4.42

No	Alternative jawaban	N	F	%
15	Ya	8	6	75%
	Kadang-kadang		2	25%
	Tidak			
	Jumlah		8	100%

[illegible]



Santri mahasiswa mampu mengartikan setiap lafadz dari al Qur'an surat an Nas

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab selalu bahwa Santri mahasiswa mampu mengartikan setiap lafadz dari al Qur'an surat an Nas.

Santri mahasiswa mampu menjawab pertanyaan seputar agama dengan ayat-ayat al Qur'an

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 75 % responden menjawab Selalu bahwa Santri mahasiswa mampu menjawab pertanyaan seputar agama dengan ayat-ayat al Qur'an, 25% responden menjawab sering Santri mahasiswa mampu menjawab pertanyaan seputar agama dengan ayat-ayat al Qur'an.

Santri mahasiswa mampu menghayati ayat al Qur'an yang saya baca

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 87,5% responden menjawab Ya bahwa Santri mahasiswa mampu menghayati ayat al Qur'an yang saya baca, 12,5% responden menjawab sering bahwa Santri mahasiswa mampu menghayati ayat al Qur'an yang saya baca.

Santri mahasiswa merasa takut ketika mendengar ayat tentang adzab Allah SWT

No	Alternative jawaban	N	F	%
19	Ya	8	8	100%
	Sering			
	Tidak			
	Jumlah		8	100%

**Tabel 4.47**

**Santri mahasiswa merasa damai ketika mendengar ayat-ayat al Qur'an tentang keutamaan orang muslim**

No	Alternative jawaban	N	F	%
20	Ya	8	8	100%
	Sering			
	Kadang-kadang			
	Jumlah		8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab Ya bahwa Santri mahasiswa merasa damai ketika mendengar ayat-ayat al Qur'an tentang keutamaan orang muslim.

Santri mahasiswa merasa damai ketika mendengar ayat-ayat al Qur'an tentang keutamaan orang muslim

No	Alternative jawaban	N	F	%
20	Ya	8	8	100%
	Sering			
	Kadang-kadang			
	Jumlah		8	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab Ya bahwa Santri mahasiswa merasa damai ketika mendengar ayat-ayat al Qur'an tentang keutamaan orang muslim.

### Hasil Nilai Angket

No	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c		Jawaban d	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	8	100%						
2	8	100%						



M = mean atau rata-rata

N = jumlah responden

Jika dikonsultasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Prof. Drs. Anas Sudjono sebagai berikut:

Tabel 4. 49

## Kriteria Penilaian

Baik	76%-100%
Cukup	56-75%
Kurang Baik	41%-55%
Tidak Baik	0%-40%

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Famii Bisyaui* terhadap pemahaman makna al Qur'an santri mahasiswa baik dengan nilai 93,75%.

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui variabel X (*Metode Famii bisyauqi*) terhadap variabel Y (Pemahaman Makna al Qur'an Santri Mahasiswa) di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, maka penulis akan





$$Y = 86,517$$

### a. Uji Linieritas Regresi

1) Menghitung jumlah kuadrat total

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi [ $JK_{\text{reg(b/a)}}$ ]

$$J_k(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$



3) Menghitung jumlah kuadrat regresi [ $JK_{\text{reg(b/a)}}$ ]

4) Menghitung jumlah kuadrat residu [ $JK_{\text{res}}$ ]

5) Menghitung jumlah kuadrat galat

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi  $[RJK_{\text{reg(a)}}]$

[illegible]

Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$





## PENUTUP

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Menghafal *Famii Bisyaui* Serta Pengaruhnya Terhadap Santri Mahasiswa Dalam Memahami Makna Al Qur’an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang” dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka peneliti menyusun kesimpulan sebagai berikut:

- 142

**Saran**

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada Pendidik

Metode menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang sudah baik. Akan tetapi, Ustadz harus tetap profesional dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan maupun pemahaman makna santri. Hal ini akan menunjang upaya pesantren dalam mewujudkan visi dan misi untuk menciptakan santri yang hamilil Qur'an Lafdhan Wa Ma'nān Wa 'Amalan.

## 1. Kepada Pendidik

## 2. Kepada Santri

### 3. Kepada Lembaga/ Pesantren







- Azwar, Saifudin. 2004. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, Yogyakarta: DIVA Press.
- Baharudin. 2010. Teori Belajar Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar Ruz.
- Baidah, Nasrudin. Metodologi Penafsiran Al Qur'an, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baidan, Nasrudin . 2002. Metode Penafsiran Al Qur'an, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungijn, M Burhan . 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah et.al. 1996. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dardjat, Zakiah, et.al.. 1985. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama, Jakarta, Cet. II.
- Djalal, Abdul. 1990. Urgensi Tafsir Maudli'i Pada Masa Kini, Jakarta: Kalam Mulia.
- Faisal, Sanafiah. 1981. Dasar-Dasar dan Teknik Menyusun Angket, Surabaya: Usaha Nasional.
- Farmawi al, Abd al-Hayy. 1968. Mu jam al-Alfaz wa al-a'lam al-Our'aniyah, Kairo: Dar al-ulum.
- Hadi, Sutrisno. 1996. Statistik 2, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2000. Metode Reseach, Jilid 2 Yogyakarta: ANDI.
- Hamalik, Oemar. 1983. Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Bandung: Tarsito.
- <http://www.pphq-jombang.org>.
- Ibn Ismail, Syekh Ibrahim. Syarah Ta'limul Muta'allim, Surabaya: Dar Al-Ilm.
- Ibn Zakariya, Ahmad ibn Faris. 1990. Mu'jam Maqayis al-Lughah, Juz 11 Mesir : Isa al-Babiy al-Halabiy.
- Kasiram , Moh.. 2010. Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitaif, Malang: UIN MALIKI Press.
- Khanif, Mukhlis Muhammad. 2016. Mushaf Standar Indonesia Al Qur'anul Karim, Garut: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art.
- Khozim, M. 2009. Theories Of Learning, Bandung: Nusa Media.
- Ma'arif, Bambang Saiful. 1991. Teknik Menghafal Al Qur'an, ter. Abdurrah Nawabuddin, Bandung: Sinar Baru.

- Maidani. 2011. Qawaid Tadaburi Amsal Likitabillah, Bandung: Pena Ilmu.
- Mardan. 2009. Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh, Jakarta: Pustaka Mapan.
- Margono. 2000. Metode Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta.
- Muhith, Nur Faizin. 2013. Semua Bisa Hafal Al-Qur'an, Banyuwangi Surakarta: al Qudwah.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.
- Musfiqon. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.
- Mustaqim. 2010. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musthafa, Ibrahim .al-Mu'jam al-wasith, Juz 11 Teheran. :al-Maktabah al-Islamiyyah.
- Musyafa'ah dkk ,Syauqiyah. 2012. Studi Al-Qur'an. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Nasaruddin, Baidan. 2002. Metode Penafsiran Al Qur'an, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasrudin, Razak. 1997. Dienul Islam, Bandung: PT. Alma'arif.
- Nata, Abuddin . 2004. Metodologi studi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawabuddin, Syaikh Abdurrah. 1990. Teknik Menghafal Al-Qur'an cet. Ke-1 Jilid 1, Bandung: Sinar Baru.
- Nawawi, Rif'at Syauqi . 2011. Kepribadian Al-Qur'an, Jakarta: Amzah.
- Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an. 1986. Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an, Jakarta: Litera Antarnusa.
- Prajoko, Bambang. 2004. Learning Maps And Memori Skills: Teknik-Teknik Andal Untuk Memaksimalkan Kinerja Otak Anda, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Qomar, Mujamil. 2002. Pesantren Dari Transformasi Metode Menuju Demokratisasi Institusi, Jakarta: Erlangga.
- Rauf, Aziz Abdul. 2012. Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an, Surabaya: Halim Jaya.
- Roestiyah. 2011. Strategi Belajar Mengajar Cet.V , Jakarta: Grafindo Persada.
- Rosihan, Anwar. 2009. Pengantar Ulumul Qur'an, Bandung : Pustaka Setia.
- Sa'dulloh. 2008. Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, Depok: Gema Insani.

- Santroct, Jhon W.. 2006. Psikologi Pendidikan, Bandung: Rajawali Media.
- Sardiman. 2010. Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. Lentera Al-Qur'an Kisah Dan Hikmah Kehidupan, Bandung: PT Mizan Pustaka. 2012
- Shihab, M. Quraish. 2011. Membumikan Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2013. Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pebagai Persoalan Umat, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, Quraish. 1992. Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Surabaya: Mizan.
- Shihab, Quraish. 2000. Tafsir Misbah, Jakarta: Lentera Hati.
- Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi, Badung: Alfabeta, cv.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan Cet. 1, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Metode Penelitian Pendidikan Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriana, dan M. Karman. 2002. Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir, Bandung : Pustaka Islamika.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafe'i, Rachmat . 2006. Pengantar Ilmu Tafsir, Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2000. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2009. Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, Sahiron. 2001. Metode Living Qur'an dan Hadis, Yogyakarta:Teras.
- Tafsir, Ahmad. 1995. Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 2 Tahun 1989. Pasal 39 (2)
- Usman dkk, Husaini . 1996. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Huseini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. Metode Penelitian Sosial, (Bumi Aksara,+ Cetakan ke-4.
- Wahyudi dkk, Rofi'ul. 2006. Sukses Manghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Walgito, Bimi . 1995. Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsito, Hermawan. 1995. Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta: Gramedi Pustaka Utama.
- Warsito, Hermawan. 2005. Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wuryani Djiwandono, Sri Esti. 2006. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Gramedia.
- Yafie, Ali. 1992. Kata Pengantar dalam, Sejarah dan Metodologi Tafsir, Jakarta : Rajawali Pers.
- Yaqin, Ainul. 2010. Sejarah dan Perkembangan PPHQ, Jombang: Sinar Press.
- Yaqin, Ainul. 2015. Pedoman Menghafal PPHQ, Jombang: Sinar Press.
- Yunus, Mahmud. 1990. Kamus Arab-Indonesia Cet Ke-3, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zamani, Zaki. 2009. Menghafal Al-quran Itu Gampang, Yogyakarta, Mutiara Media.
- Zawawie ,Mukhlisoh. 2011. P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an, Solo:Tinta Medina.
- Zen, Muhaimin. 1985. Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya, Jakarta: Pustaka Al Husna